
Pengaruh *Transfer Pricing*, Intensitas Aset Tetap, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Agresivitas Pajak dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Nabila Adri Andini¹, Adam Zakaria², Ati Sumiati³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta^{1,2,3}

*Email: nabilaadri078@gmail.com, adamzakaria@unj.ac.id, atis.june@gmail.com

Diterima: 07-07-2025 | Disetujui: 14-07-2025 | Diterbitkan: 16-07-2025

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of transfer pricing, fixed asset intensity, and sales growth on tax aggressiveness by using profitability as a moderating variable. The approach used in this research is a quantitative approach with non-primary data sources in the form of financial reports and annual reports of property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020-2024. The sampling technique in this study used purposive sampling. This research was analyzed using panel data regression with the Moderated Regression Analysis (MRA) approach. The results of this study indicate that transfer pricing and fixed asset intensity have a significant effect on tax aggressiveness. Meanwhile, sales growth has no effect on tax aggressiveness. This study also found that profitability is able to moderate the effect of transfer pricing, fixed asset intensity, and sales growth on tax aggressiveness.

Keywords: *tax aggressiveness, transfer pricing, fixed asset intensity, sales growth, and profitability.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh transfer pricing, intensitas aset tetap, dan pertumbuhan penjualan terhadap agresivitas pajak dengan menggunakan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan sumber data non-primer berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling.

Penelitian ini dianalisis menggunakan regresi data panel dengan pendekatan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa transfer pricing dan intensitas aset tetap berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Sementara itu, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini juga menemukan bahwa profitabilitas mampu memoderasi pengaruh transfer pricing, intensitas aset tetap, dan pertumbuhan penjualan terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci: agresivitas pajak, transfer pricing, intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Nabila Adri Andini, Adam Zakaria, & Ati Sumiati. (2025). Pengaruh Transfer Pricing, Intensitas Aset Tetap, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Agresivitas Pajak dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, 2(2b), 4517-4535. <https://doi.org/10.62710/cy5yv790>

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan utama negara yang berkontribusi dalam anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN). Dalam rangka memenuhi kebutuhan pembiayaan negara serta mendorong kesejahteraan rakyat, pemerintah berusaha untuk memaksimalkan pendapatan negara. Di sisi lain, pajak dianggap sebagai biaya atau beban yang akan mengurangi pendapatan perusahaan. Hal ini dikarenakan meningkatnya laba yang dihasilkan perusahaan menyebabkan pajak yang harus dibayarkan juga meningkat, sehingga perusahaan memiliki kemungkinan untuk melakukan agresivitas pajak guna meminimalkan beban pajak yang ditanggung (Saputra et al., 2020).

Praktik agresivitas pajak yang dilakukan secara terus-menerus oleh perusahaan akan menyebabkan penerimaan negara yang berasal dari pajak menjadi berkurang. Rendahnya penerimaan pajak di Indonesia dapat terlihat dari rasio pajak yang masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara-negara di *Association of South East Asia Nations* (ASEAN), di mana pada tahun 2022, rasio pajak di Singapura mencapai 12.9%, lalu di Filipina sebesar 14%, dan Thailand memiliki rasio pajak 14.5%. Sedangkan, di Indonesia rasio pajak pada tahun 2022 hanya sebesar 10.39% (Fadilah, 2023). Rasio pajak Indonesia juga masih jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan negara-negara yang tergabung dalam *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD), di mana rata-rata rasio pajaknya mencapai 33.5% (Putra, 2024).

Data yang dipublikasikan oleh Tax Justice Network (2024) juga membuktikan bahwa praktik penghindaran pajak di Indonesia masih dilakukan oleh beberapa perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada berkurangnya potensi penerimaan pajak negara. Berdasarkan data tersebut, kerugian negara atas penghindaran pajak pada tahun 2023 mencapai US\$ 3.04 miliar. US\$ 2.98 miliar di antaranya berasal dari Wajib Pajak Badan, sedangkan sisanya US\$ 60 juta berasal dari Wajib Pajak Orang Pribadi.

Fenomena pajak yang pernah terjadi di Internasional adalah kasus *Panama Papers*, di mana kasus tersebut berhasil mengungkapkan 11.5 juta dokumen rahasia milik firma hukum Mossack Foncesa di Panama. Dokumen yang berhasil diungkap berisi daftar klien Mossack Foncesa dari berbagai negara yang melakukan pencucian uang dan penghindaran pajak (Kompas.com, 2023). Salah satu perusahaan di Indonesia yang tercantum dalam dokumen tersebut adalah PT Ciputra Development, Tbk. (CTRA), di mana perusahaan *property* dan *real estate* tersebut berhasil menyembunyikan asetnya sebesar US\$ 1.48 miliar (Tempo.co, 2016).

Transfer pricing merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak. Menurut *PricewaterhouseCoopers* (PwC), *transfer pricing* merupakan mekanisme penetapan harga dalam transaksi yang dilakukan antar entitas yang memiliki hubungan istimewa. Adanya perbedaan kebijakan perpajakan di setiap wilayah mendorong perusahaan untuk memanfaatkan celah tersebut, yakni dengan mengalihkan laba ke negara dengan tarif pajak yang lebih rendah guna meminimalkan beban pajak secara keseluruhan (Dewi et al., 2023).

Intensitas aset tetap juga menjadi salah satu faktor adanya praktik agresivitas pajak, yang mencerminkan seberapa banyak investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap. Semakin besar kepemilikan aset tetap suatu perusahaan, semakin besar juga beban depresiasi yang ditanggung. Depresiasi yang tinggi dapat menurunkan laba kena pajak, yang mana hal ini akan dimanfaatkan oleh perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak secara agresif (Amalia, 2021).

Pertumbuhan penjualan juga turut berkontribusi terhadap munculnya praktik agresivitas pajak. Penjualan yang meningkat membuat laba yang dihasilkan perusahaan juga mengalami peningkatan, sehingga berdampak pada beban pajak yang lebih tinggi. Dalam situasi tersebut, perusahaan cenderung mencari strategi untuk menekan kewajiban pajaknya (Susanti & Satyawan, 2020).

Faktor lainnya yang mempengaruhi agresivitas pajak adalah profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin besar pula beban pajak yang harus ditanggung perusahaan. Kondisi ini dapat mendorong perusahaan untuk melakukan strategi penghindaran pajak guna mempertahankan efisiensi keuntungan (Sudibyo, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, masih ditemukan inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Transfer Pricing*, Intensitas Aset Tetap, dan Pertumbuhan Penjualan, dengan Profitabilitas sebagai Moderasi”.

TINJAUAN TEORI

Teori Agensi

Teori agensi pertama kali diperkenalkan oleh Alchian dan Demsetz pada tahun 1972 yang memaparkan adanya konflik yang timbul dari kedua pihak antara pihak prinsipal (pemegang saham) dan pihak agen (manajer) karena adanya perbedaan kepentingan (Sutisna et al., 2024). Manajer selaku pihak yang memiliki keterlibatan langsung dalam kegiatan operasional perusahaan, membuat informasi yang diketahuinya lebih lengkap jika dibandingkan dengan pemegang saham selaku pihak prinsipal. Keunggulan ini kerap dimanfaatkan oleh manajer untuk membuat keputusan yang hanya menguntungkan kepentingan pribadi, bahkan jika hal tersebut dapat merugikan pemegang saham. Salah satu keputusannya yaitu melakukan tindakan agresivitas pajak (Onjewu et al., 2023).

Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan pertama kali diperkenalkan oleh Stanley Milgram pada tahun 1963 yang memaparkan mengenai sikap suatu individu terhadap norma, aturan, dan hukum yang berlaku di suatu wilayah. Sikap patuh wajib pajak terhadap regulasi perpajakan terutama di Indonesia sangat diperlukan, hal ini dikarenakan Indonesia menggunakan sistem perpajakan *self assessment system*, di mana wajib pajak akan menghitung, membayar, serta melaporkan pajaknya sendiri (Syahzuni & Florencia, 2023). Teori ini menekankan bahwa kepatuhan tidak hanya dipengaruhi oleh sanksi dan probabilitas pemeriksaan, tetapi juga oleh faktor psikologis, moral, dan persepsi keadilan sistem perpajakan.

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan strategi yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajaknya melalui celah-celah yang masih berada dalam batas legal, namun sering kali menimbulkan perdebatan secara etika (Rosani & Andriyanto, 2024). Menurut Pohan (2013), agresivitas pajak dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis, di antaranya *tax avoidance*, *tax evasion*, dan *tax saving*. *Tax avoidance* merupakan tindakan penghindaran pajak yang dilakukan dengan memanfaatkan celah (*grey*

area) yang terdapat dalam regulasi perpajakan. *Tax evasion* merupakan tindakan penghindaran pajak ilegal yang dilakukan dengan cara menyembunyikan keadaan yang sebenarnya dari negara. Sedangkan, *tax saving* merupakan tindakan penghindaran pajak yang dilakukan dengan menghindari transaksi yang akan terkena pajak pertambahan nilai.

Transfer Pricing

Transfer pricing merupakan salah satu strategi penghindaran pajak yang dapat dilakukan perusahaan dengan cara mengatur ketetapan harga atas transaksi yang terjadi dengan pihak berelasi (Fadillah & Lingga, 2021). *Transfer pricing* merupakan tindakan yang legal dan sah jika perusahaan melakukan penetapan harga sesuai dengan prinsip kewajaran dan kelaziman (*arm's length principle*). Namun, terkadang terdapat beberapa perusahaan yang menetapkan harga di bawah harga yang seharusnya dengan tujuan ingin menurunkan beban pajak di wilayah tarif pajak tinggi dan memindahkannya ke perusahaan yang berada di wilayah tarif pajak rendah.

Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap merupakan rasio yang menggambarkan proporsi aset tetap terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini mencerminkan sejauh mana perusahaan melakukan investasi dalam bentuk aset tetap (Romadhina, 2023).

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan pendapatan dari penjualan barang atau jasa dalam suatu periode dibandingkan dengan periode sebelumnya yang dapat mencerminkan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Sudibyo, 2022). Selain itu, pertumbuhan penjualan juga dapat mencerminkan keberhasilan suatu perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya serta pengelolaan kegiatan usaha (Anjani et al., 2022).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Khomsiyah et al., 2021). Terdapat beberapa proksi yang dapat digunakan dalam menghitung profitabilitas, antara lain *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Transfer Pricing terhadap Agresivitas Pajak

Transfer pricing dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menekan beban pajak yang dikeluarkan dengan cara menetapkan harga transfer atas transaksi dengan pihak berelasi yang tidak sesuai dengan harga wajar, bisa lebih rendah ataupun lebih tinggi. Penetapan harga yang tidak wajar ini turut mempengaruhi besaran laba yang diterima menjadi lebih rendah, sehingga beban pajak yang akan dibayarkan juga semakin kecil (Nengse et al., 2023). Dalam penelitian Sandi et al. (2024), Pradipta et al. (2024), dan Utami & Irawan (2022) menunjukkan bahwa *transfer pricing* memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Transfer Pricing, Intensitas Aset Tetap, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Agresivitas Pajak dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi
(Andini, et al.)

Sedangkan, penelitian Irawan et al. (2020) dan Yeye & Egbunike (2021) menghasilkan bahwa *transfer pricing* memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis dalam ini sebagai berikut:

H₁: Transfer pricing berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Agresivitas Pajak

Intensitas aset tetap juga dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang akan dibayar, di mana setiap kepemilikan aset tetap akan menimbulkan biaya depresiasi. Semakin banyak aset tetap yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula biaya depresiasinya, sehingga laba yang dihasilkan akan menurun. Penurunan laba ini akan mengakibatkan beban pajak perusahaan juga mengalami penurunan (Tendean & Febriani, 2022). Penelitian Ahdiyah & Triyanto (2021) dan Rizkia & Utami (2023) menghasilkan bahwa intensitas aset tetap memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Di sisi lain, Sanjaya & Suhendra (2024) dan Sinaga et al. (2023) menghasilkan temuan intensitas aset tetap memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Maka dari itu, hipotesis dalam ini sebagai berikut:

H₂: Intensitas aset tetap berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Agresivitas Pajak

Pertumbuhan penjualan dapat mengakibatkan laba perusahaan mengalami peningkatan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan juga meningkat. Kondisi tersebut dapat menyebabkan perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak guna menekan beban pajak terutangnya (Khomsiyah et al., 2021). Menurut Sumantri et al. (2022), pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan, menurut Janatin & Pardi (2022), pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H₃: Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Pengaruh Transfer Pricing terhadap Agresivitas Pajak dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Profitabilitas diperkirakan dapat memperkuat hubungan antara *transfer pricing* dengan agresivitas pajak. Pada situasi keuangan tertentu, perusahaan yang memiliki tingkat laba tinggi memiliki kecenderungan berbeda dalam menggunakan mekanisme *transfer pricing* untuk mengelola beban pajak secara strategis (Ginting & Machdar, 2023). Penelitian Sandi et al. (2024) menghasilkan bahwa profitabilitas dapat memoderasi pengaruh *transfer pricing* terhadap agresivitas pajak. Namun, penelitian Sujannah (2021) menghasilkan temuan sebaliknya, yaitu profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh *transfer pricing* terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hal tersebut, rumusan hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H₄: Profitabilitas memoderasi pengaruh transfer pricing terhadap agresivitas pajak

Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Agresivitas Pajak dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Profitabilitas yang tinggi dapat mendorong perusahaan untuk melakukan investasi dengan aset tetap. Semakin banyak aset tetap yang dimiliki, maka semakin besar biaya depresiasinya, sehingga perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan praktik agresivitas pajak (Yulianty et al., 2021). Penelitian Sanjaya & Suhendra (2024) dan Putri et al. (2022) menghasilkan bahwa profitabilitas mampu memoderasi pengaruh intensitas aset tetap terhadap agresivitas pajak. Sedangkan, penelitian Wardani &

Taurina (2022) menghasilkan temuan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh intensitas aset tetap terhadap agresivitas pajak.

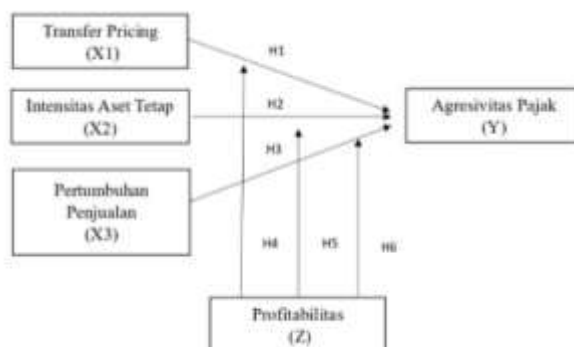
H₅: Profitabilitas memoderasi pengaruh intensitas aset tetap terhadap agresivitas pajak

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Agresivitas Pajak dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Profitabilitas memiliki peran dalam memoderasi hubungan antara pertumbuhan penjualan dan agresivitas pajak. Meningkatnya pertumbuhan penjualan dapat mendorong kenaikan profitabilitas perusahaan, karena semakin tinggi pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas operasional. Penelitian Manik & Darmansyah (2022) menghasilkan temuan bahwa profitabilitas dapat memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan, penelitian Hastuti & Septyanto (2022) menghasilkan temuan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap agresivitas pajak. Oleh karena itu, rumusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₆: Profitabilitas memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan rumusan hipotesis di atas, kerangka teori dalam penelitian ini sebagai berikut:



Sumber: diolah oleh peneliti (2025)

Gambar 1. Kerangka Teori

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan jenis data panel tidak seimbang (*unbalanced panel data*). Periode penelitian ini 5 tahun, dari 2020-2024 dengan jumlah populasi sebanyak 65 perusahaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan beberapa kriteria tertentu sehingga menghasilkan 33 sampel dan 112 jumlah observasi.

Variabel dependen pada penelitian ini adalah agresivitas pajak dengan pengukuran yang digunakan yaitu proksi BTD (*Book-Tax Difference*). Adapun, perhitungan BTD yang digunakan sebagai berikut:

$$BTD = \frac{\text{Pretax Income} - \text{Taxable Income}}{\text{Average Assets}}$$

Pengukuran variabel independen *transfer pricing* menggunakan rasio *transfer pricing* dengan perhitungan sebagai berikut:

$$TP = \frac{\text{Piutang pihak berelasi}}{\text{Total Piutang}}$$

Pengukuran variabel independen intensitas aset tetap menggunakan rasio *fixed asset intensity* dengan perhitungan sebagai berikut:

$$FAINT = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Pengukuran variabel independen pertumbuhan penjualan menggunakan rasio *sales growth* dengan perhitungan sebagai berikut:

$$SG = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$

Variabel moderasi pada penelitian ini yaitu profitabilitas. Pengukuran profitabilitas menggunakan rasio NPM (*Net Profit Margin*), adapun perhitungan NPM sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tahap awal dalam mengevaluasi karakteristik data dilakukan dengan menganalisis statistik deskriptif yang menyajikan ringkasan masing-masing variabel penelitian melalui perhitungan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Deviation
BTD	112	0.036632	0.025670	0.413914	-0.029439	0.054675
TP	112	0.211537	0.126287	0.870576	0.000132	0.231621
FAINT	112	0.071652	0.032544	0.650012	0.000245	0.099514
SG	112	0.212116	0.107627	7.531724	-0.920178	0.831857
NPM	112	0.241221	0.182692	1.627714	0.002056	0.244121
TP_NPM	112	0.046638	0.019780	0.424639	0.000029	0.072715
FAINT_NPM	112	0.017253	0.004856	0.220533	0.000046	0.034354
SG_NPM	112	0.066528	0.016044	4.457250	-0.515997	0.438733

Sumber: *Output E-views*, diolah oleh peneliti (2025)

Penelitian ini menunjukkan adanya indikasi kuat mengenai homogenitas dalam distribusi data variabel yang diteliti. Hal ini tercermin dari nilai standar deviasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata pada setiap variabel, seperti agresivitas pajak ($SD=0,55$; $Mean=0,37$), *transfer pricing* ($SD=0.23$; $Mean= 2.11$), intensitas aset tetap ($SD=0.10$; $Mean=0.07$), pertumbuhan penjualan ($SD=0.83$; $Mean=0.21$). Perbandingan tersebut mengindikasikan bahwa data cenderung terkonsentrasi di sekitar nilai tertentu dan tidak tersebar secara merata dalam distribusinya.

Uji Pemilihan Model

Uji pemilihan model dilakukan untuk menentukan model terbaik yang akan digunakan dalam penelitian ini. Terdapat 3 uji yang dilakukan, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange-Multiplier.

Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Berikut ini hasil uji chow yang telah dilakukan:

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: MRA			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.874810	(31,73)	0.0000
Cross-section Chi-square	125.632432	31	0.0000

Sumber: *Output Eviews* (2025)

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada *cross-section chi-square* kurang dari 0.05, yaitu sebesar 0.0000. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi terbaik pada uji chow adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk mengetahui model regresi terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM).

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: MRA
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.657064	7	0.0197

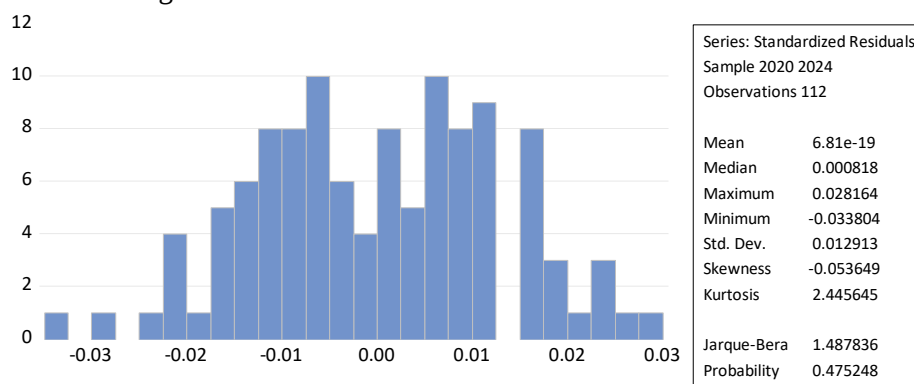
Sumber: *Output Eviews* (2025)

Tabel 3 menunjukkan bahwa probabilitas pada *cross-section random* kurang dari 0.05, yaitu 0.0197. Hal ini menunjukkan bahwa model terbaik pada uji ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM), karena berdasarkan hasil dua uji sebelumnya, yaitu uji Chow dan uji Hausman, model FEM lebih sesuai dibandingkan model lainnya. Oleh karena itu, uji lagrange multiplier tidak perlu dilakukan dalam penelitian ini.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan data residual terdistribusi secara normal.



Sumber: *Output Eviews* (2025)

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Gambar 2 menunjukkan bahwa data penelitian telah terdistribusi secara normal, hal ini dikarenakan nilai probabilitas pada *jarque-bera* yang dihasilkan lebih dari 0.05, yaitu 0.48

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk memastikan tidak terjadinya korelasi yang tinggi antar variabel independennya.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	BTD	TP	FAINT	SG	NPM	TP_NPM	FAINT_NPM	SG_NPM
BTD	1.000000	0.151949	0.119615	0.546153	0.633274	0.654323	0.521917	0.594122
TP	0.151949	1.000000	0.150318	0.127361	-0.078321	0.701682	0.142245	0.208810
FAINT	0.119615	0.150318	1.000000	0.042576	-0.001295	0.199350	0.751134	0.066324
SG	0.546153	0.127361	0.042576	1.000000	0.076326	0.420536	0.140424	0.898145
NPM	0.633274	-0.078321	-0.001295	0.076326	1.000000	0.412353	0.434177	0.100594
TP_NPM	0.654323	0.701682	0.199350	0.420536	0.412353	1.000000	0.518938	0.481939
FAINT...	0.521917	0.142245	0.751134	0.140424	0.434177	0.518938	1.000000	0.167112
SG_NPM	0.594122	0.208810	0.066324	0.898145	0.100594	0.481939	0.167112	1.000000

Sumber: *Output Eviews* (2025)

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa tidak ada nilai yang melebihi 0.90, hal tersebut membuktikan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak menunjukkan adanya permasalahan multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memastikan bahwa varians residual dalam model regresi bersifat konstan atau homoskedastis. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji glejser, yaitu menggunakan residual absolut sebagai variabel dependen (Rohmi, 2023).

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.007971	0.001239	6.433372	0.0000
TP	0.005058	0.003072	1.646608	0.1039
FAINT	0.006027	0.011855	0.508439	0.6127
SG	-0.000831	0.000609	-1.363760	0.1768
NPM	-0.002084	0.002979	-0.699500	0.4865
TP_NPM	-0.012724	0.012934	-0.983749	0.3285
FAINT_NPM	0.027919	0.015615	1.787968	0.0779
SG_NPM	0.003824	0.002594	1.474384	0.1447

Sumber: *Output Eviews* (2025)

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada setiap variabel lebih dari 0.05, hal ini mencerminkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk memastikan bahwa tidak terdapat korelasi antara kesalahan periode berjalan dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Pengujian autokorelasi pada penelitian ini dilihat berdasarkan nilai durbin watsonnya, di mana model regresi dinyatakan lulus autokorelasi jika nilai $dU < d < 4-dL$. Penelitian ini menghasilkan nilai durbin watson sebesar 2.2509, dengan nilai dU nya 1.7472. Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi, dikarenakan $1.7472 < 2.2509 < 2.2528$.

Analisis Regresi Data Panel dan *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic
C	0.016874	0.005186	3.253971
TP	-0.029814	0.011731	-2.541530
FAINT	-0.212936	0.056341	-3.779415
SG	-0.001871	0.001349	-1.386709
NPM	0.093169	0.011791	7.901910
TP_NPM	0.183509	0.041315	4.441756
FAINT_NPM	0.394857	0.073005	5.408660
SG_NPM	0.058232	0.007083	8.221481

Sumber: *Output Eviews*

Berdasarkan tabel 6, persamaan model *Moderated Regression Analysis* (MRA) dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{BTD} = 0.016874 - 0.029814\text{TP} - 0.212936\text{FAINT} - 0.001871\text{SG} + 0.183509\text{TP_NPM} + 0.394857\text{FAINT_NPM} + 0.058232\text{SG_NPM} + e$$

Merujuk pada persamaan sebelumnya, berikut merupakan hasil interpretasi dalam penelitian ini:

1. Nilai konstanta sebesar 0,016874 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen dan interaksinya bernilai nol, maka agresivitas pajak (BTD) berada pada tingkat 0,016874.

2. Nilai koefisien regresi *transfer pricing* (TP) sebesar -0,029814 mengindikasikan bahwa peningkatan TP sebesar satu satuan akan menurunkan agresivitas pajak (BTD) sebesar 0,029814, dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Nilai koefisien regresi intensitas aset tetap (FAINT) sebesar -0,212936 menunjukkan bahwa peningkatan FAINT sebesar satu satuan akan menurunkan agresivitas pajak (BTD) sebesar 0,212936, dengan asumsi variabel lain dalam model tetap konstan.
4. Nilai koefisien regresi pertumbuhan penjualan (SG) sebesar -0,001871 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan SG sebesar satu satuan akan menyebabkan penurunan agresivitas pajak (BTD) sebesar 0,001871, dengan asumsi variabel lainnya tidak berubah.
5. Nilai koefisien regresi interaksi antara *transfer pricing* dan profitabilitas (TP*NPM) sebesar 0,183509 menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai interaksi tersebut sebesar satu satuan akan meningkatkan agresivitas pajak (BTD) sebesar 0,183509, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
6. Nilai koefisien regresi interaksi antara intensitas aset tetap dan profitabilitas (FAINT*NPM) sebesar 0,394857 mengindikasikan bahwa peningkatan interaksi tersebut sebesar satu satuan akan meningkatkan agresivitas pajak (BTD) sebesar 0,394857, dengan asumsi variabel lain tetap.
7. Koefisien regresi interaksi antara pertumbuhan penjualan dan profitabilitas (SG*NPM) sebesar 0,058232 menunjukkan bahwa setiap peningkatan interaksi tersebut sebesar satu satuan akan menyebabkan kenaikan agresivitas pajak (BTD) sebesar 0,058232, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 7. Hasil Uji T

Variable	Prob.
C	0.0017
TP	0.0132
FAINT	0.0003
SG	0.1698
NPM	0.0000
TP_NPM	0.0000
FAINT_NPM	0.0000
SG_NPM	0.0000

Sumber: *Output Eviews*

Berdasarkan tabel 7, penafsiran dari hasil uji T sebagai berikut:

1. Variabel *transfer pricing* memiliki nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,0132, yang berada di bawah batas signifikansi 5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa *transfer pricing* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dapat diterima.
2. Variabel intensitas aset tetap memiliki nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,0003, yang berada di bawah tingkat signifikansi 5% (0,05). Temuan ini mengindikasikan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh negatif secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima.
3. Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,1698, yang melebihi batas signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dinyatakan ditolak.
4. Interaksi antara *transfer pricing* dan profitabilitas menghasilkan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,0000, yang berada di bawah tingkat signifikansi 5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa *transfer pricing* berpengaruh positif secara signifikan terhadap agresivitas pajak ketika dimoderasi oleh profitabilitas. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima.
5. Interaksi antara intensitas aset tetap dan profitabilitas menunjukkan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,0000, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 5% (0,05). Temuan ini mengindikasikan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif secara signifikan terhadap agresivitas pajak ketika dimoderasi oleh profitabilitas. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima.
6. Interaksi antara pertumbuhan penjualan dan profitabilitas menghasilkan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,0000, yang berada di bawah batas signifikansi 5% (0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif secara signifikan terhadap agresivitas pajak ketika dimoderasi oleh profitabilitas. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji F

Keterangan	Hasil
F-statistic	78.78295
Prob (F-Statistic)	0.000000

Sumber: *Output Eviews* (2025)

Hasil uji F menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,000000, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan, variabel independen dalam model memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, model regresi yang

digunakan dinyatakan valid dan mampu menjelaskan hubungan keseluruhan antara variabel-variabel tersebut.

Uji Koefisien Determinan (Uji R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinan

Keterangan	Hasil
R-Squared	0.976196
Adjusted R-Squared	0.963805

Sumber: *Output Eviews* (2025)

Berdasarkan Tabel 4.17, nilai *adjusted R-squared* tercatat sebesar 0,963805 atau setara dengan 96%. Nilai koefisien determinasi ini mengindikasikan bahwa variabel independen, yaitu *transfer pricing*, intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan, serta interaksi profitabilitas dengan masing-masing variabel tersebut mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen, yaitu agresivitas pajak, sebesar 96%. Adapun sisanya sebesar 4% dijelaskan oleh faktor lain di luar model yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pengaruh Transfer Pricing terhadap Agresivitas Pajak

Penelitian ini menemukan bahwa *transfer pricing* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan rasio *transfer pricing* justru diiringi dengan penurunan *Book Tax Difference* (BTD). Artinya, praktik *transfer pricing* dalam konteks ini tidak selalu dimanfaatkan untuk memindahkan laba guna menekan beban pajak. Sebaliknya, perusahaan dengan intensitas transaksi afiliasi yang tinggi cenderung menunjukkan kepatuhan yang lebih besar terhadap peraturan perpajakan. Hal ini tidak terlepas dari pengetatan regulasi terkait transaksi afiliasi, terutama sejak diterbitkannya PMK No. 213/PMK.03/2016 yang kemudian diperbarui dengan PMK No. 172/2023. Aturan tersebut mewajibkan Wajib Pajak dengan transaksi afiliasi untuk menyusun dokumentasi *transfer pricing* yang sesuai dengan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha (*arm's length principle*), sehingga berperan dalam menurunkan agresivitas pajak perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Irawan et al. (2020), Yeye & Egbunike (2021), serta Pramita & Susanti (2023) yang menyatakan bahwa *transfer pricing* tidak selalu digunakan untuk penghindaran pajak, melainkan dapat menjadi strategi pelaporan keuangan atau efisiensi internal yang sah. Dalam kondisi tertentu, perusahaan menerapkan *transfer pricing* secara hati-hati untuk menilai kinerja antar entitas, menjaga kepatuhan fiskal, serta menghindari risiko pemeriksaan pajak, terutama karena adanya pengawasan ketat terhadap prinsip kewajaran dan kelaziman usaha.

Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Agresivitas Pajak

Penelitian ini menemukan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan rasio intensitas aset tetap berkorelasi dengan

Pengaruh Transfer Pricing, Intensitas Aset Tetap, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Agresivitas Pajak dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi
 (Andini, et al.)

penurunan *Book Tax Difference* (BTD). Pengaruh negatif ini dapat dijelaskan oleh besarnya beban depresiasi yang berasal dari aset tetap, yang secara otomatis menurunkan laba kena pajak. Karena pengurangan pajak ini sah menurut aturan akuntansi, perusahaan tidak lagi terdorong untuk melakukan penghindaran pajak secara agresif, mengingat beban pajaknya sudah berkurang melalui mekanisme yang legal.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sanjaya & Suhendra (2024) serta Sinaga et al. (2023), yang menyatakan bahwa pengaruh negatif intensitas aset tetap terhadap agresivitas pajak disebabkan oleh besarnya beban depresiasi dari aset tetap, yang berdampak pada penurunan laba kena pajak. Kondisi ini menyebabkan beban pajak perusahaan ikut menurun, sehingga kebutuhan untuk menerapkan strategi penghindaran pajak secara agresif menjadi berkurang. Oleh karena itu, perusahaan dengan proporsi aset tetap yang tinggi cenderung memiliki perilaku perpajakan yang lebih hati-hati atau konservatif.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Agresivitas Pajak

Pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Artinya, naik turunnya penjualan tidak memengaruhi kecenderungan perusahaan dalam melakukan praktik pajak agresif. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan perusahaan dalam meningkatkan penjualan, terutama pada masa pemulihan pasca pandemi Covid-19 (2020–2021), di mana fokus utama adalah efisiensi dan pemulihan operasional. Selain itu, peningkatan penjualan tidak selalu diikuti oleh kenaikan laba, karena bisa diimbangi oleh tingginya biaya operasional dan beban lainnya, sehingga tidak berdampak langsung pada beban pajak.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Rizkia & Utami (2023) serta Tiong & Rakhman (2021), yang menjelaskan bahwa peningkatan penjualan tidak selalu diikuti oleh kenaikan laba, karena biasanya disertai dengan peningkatan biaya operasional, sehingga tidak mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Selain itu, Shubita (2024) juga menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan bukan faktor utama dalam pengambilan keputusan pajak, karena strategi pajak lebih banyak dipengaruhi oleh profitabilitas dan struktur internal perusahaan. Oleh karena itu, pertumbuhan penjualan tidak berperan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Transfer Pricing terhadap Agresivitas Pajak dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara *transfer pricing* dan agresivitas pajak. Artinya, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin besar kecenderungan untuk melakukan agresivitas pajak melalui *transfer pricing*. Dalam hal ini, profitabilitas memperkuat hubungan antara kedua variabel tersebut. Perusahaan dengan laba tinggi cenderung menghadapi beban pajak yang lebih besar, sehingga mendorong manajemen mencari cara untuk menurunkannya, salah satunya dengan memanfaatkan *transfer pricing*. Melalui mekanisme ini, perusahaan dapat memindahkan sebagian laba ke entitas afiliasi di yurisdiksi dengan tarif pajak lebih rendah guna mengurangi beban pajak secara keseluruhan. Dengan demikian, pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, pengaruh *transfer pricing* terhadap agresivitas pajak menjadi lebih signifikan.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sandi et al. (2024) yang menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *transfer pricing* terhadap agresivitas pajak. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung berupaya mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan, sehingga

memanfaatkan *transfer pricing* sebagai sarana untuk mengalihkan sebagian laba ke entitas dalam satu grup usaha yang berada di negara dengan tarif pajak lebih rendah.

Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Agresivitas Pajak dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas sebagai variabel moderasi terbukti memperkuat hubungan antara intensitas aset tetap dan agresivitas pajak. Artinya, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin besar kecenderungan perusahaan untuk memanfaatkan investasi aset tetap dalam upaya agresivitas pajak. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung berinvestasi lebih besar pada aset tetap, yang kemudian menghasilkan beban penyusutan signifikan. Beban penyusutan ini dapat dimanfaatkan untuk menurunkan laba kena pajak, sehingga berdampak pada pengurangan beban pajak yang harus dibayar.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil studi Sanjaya & Suhendra (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas secara signifikan memoderasi hubungan antara intensitas aset tetap dan agresivitas pajak. Dalam penelitian tersebut, perusahaan dengan kepemilikan aset tetap yang tinggi cenderung menunjukkan perilaku pajak yang lebih agresif apabila didukung oleh profitabilitas yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa intensitas aset tetap, apabila disertai dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, memberikan peluang lebih besar bagi manajemen untuk mengelola beban pajak secara strategis.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Agresivitas Pajak dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas sebagai variabel moderasi terbukti memperkuat hubungan antara pertumbuhan penjualan dan agresivitas pajak. Artinya, perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih memanfaatkan pertumbuhan penjualan sebagai bagian dari strategi penghindaran pajak. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya secara efisien dan memaksimalkan hasil dari peningkatan penjualan, sehingga menghasilkan laba yang lebih besar. Laba yang meningkat tersebut turut meningkatkan kewajiban pajak, yang mendorong manajemen untuk mencari cara dalam menekan beban pajak.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Manik & Darmansyah (2022), yang menunjukkan bahwa profitabilitas memoderasi hubungan antara pertumbuhan penjualan dan penghindaran pajak. Dalam penelitian tersebut, perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memanfaatkan peningkatan penjualan untuk mengelola beban pajaknya secara lebih agresif. Hal ini disebabkan oleh potensi kenaikan kewajiban pajak akibat pertumbuhan penjualan yang disertai laba tinggi, sehingga mendorong manajemen untuk menerapkan strategi penghindaran pajak.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa *transfer pricing* dan intensitas aset tetap berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak, sementara pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *transfer pricing* dan intensitas aset tetap, maka semakin rendah tingkat agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan. Selain itu, profitabilitas terbukti memoderasi

pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap agresivitas pajak. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih strategis dalam mengelola beban pajaknya, sehingga memperkuat hubungan antara variabel-variabel independen dan agresivitas pajak.

SARAN

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan proksi atau metode pengukuran yang lebih tepat dan terfokus guna membedakan antara *tax avoidance* dan *tax evasion*, agar hasil yang diperoleh dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai jenis agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan.
2. Penelitian mendatang disarankan untuk memperluas objek kajian ke sektor industri selain *property* dan *real estate*, agar hasil yang diperoleh lebih bersifat *general* dan memungkinkan perbandingan antar sektor.
3. Penelitian berikutnya sebaiknya menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak dengan cara memperluas rentang waktu observasi atau melonggarkan kriteria pemilihan sampel.
4. Disarankan agar penelitian selanjutnya menambahkan variabel lain yang relevan, seperti *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, atau tata kelola perusahaan, guna memperoleh analisis yang lebih menyeluruh terkait faktor-faktor yang memengaruhi agresivitas pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiyah, A., & Triyanto, D. N. (2021). Impact of Financial Distress, Firm Size, Fixed Asset Intensity, and Inventory Intensity on Tax Aggressiveness. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 4(2), 49–59. <https://doi.org/10.24198/jaab.v4i2.34528>
- Amalia, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Intensitas Aset Terhadap Agresivitas Pajak. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 232–240. <https://doi.org/10.22225/kr.12.2.1596.232-240>
- Anjani, N., Sutriyono, E. S., & Hasanah. (2022). Pengaruh Return On Equity, Debt Equity Ratio, dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 7(1), 34–42. <https://jurnal.stiepontianak.ac.id/index.php/jes/article/view/87%0A%0A%0A>
- Dewi, R., Kusumawati, N., Afiah, E. T., & Nurizki, A. T. (2023). Pengaruh Thin Capitalization Dan Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Pemanfaatan Tax Heavens Country Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 4(1), 342–353. www.idx.co.id
- Fadilah, I. (2023). Waduh! Tax Ratio RI Kalah Dibanding Negara-negara ASEAN Ini. DetikFinance. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-6657721/waduh-tax-ratio-ri-kalah-dibanding-negara-negara-asean-ini>
- Fadillah, A. N., & Lingga, I. S. (2021). Pengaruh Transfer Pricing, Koneksi Politik dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak (Survey Terhadap Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019). *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 332–343. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.4012>
- Ginting, S., & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh Harga Transfer Dan Transaksi Hubungan Istimewa

- Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(2), 184–203. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i2.1236>
- Hastuti, N., & Septyanto, D. (2022). Pandemi Covid-19 Dan Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 18(1), 51–68.
- Irawan, F., Kinanti, A., & Suhendra, M. (2020). The Impact of Transfer Pricing and Earning Management on Tax Avoidance. *Talent Development & Excellence*, 12(3), 3203–3216.
- Janatin, N. A., & Pardi. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Dan Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Seminar Nasional Karya Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 210–224.
- Khomsiyah, N., Muttaqin, N., & Katias, P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018. *Ecopreneur*.12, 4(1), 1. <https://doi.org/10.51804/econ12.v4i1.917>
- Kompas.com. (2023). Kilas Balik Panama Papers dan Dampaknya di Sejumlah Negara. *Kompas.Com*. <https://www.kompas.com/cekfakta/read/2023/04/04/183000282/kilas-balik-panama-papers-dan-dampaknya-di-sejumlah-negara?page=all>
- Manik, J., & Darmansyah, D. (2022). Determinan Penghindaran Pajak dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 9(02), 146–158. <https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.02.12>
- Nengse, S. I., Rahmawati, E., & Herawati, N. (2023). Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021). *Simposium Nasional Perpajakan*, 2(1), 1–15.
- Onjewu, A. K. E., Walton, N., & Koliousis, I. (2023). Blockchain agency theory. *Technological Forecasting and Social Change*, 191(April 2022), 122482. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.122482>
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama. <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/>
- Pradipta, K. A., Irawan, F., & Ariefiara, D. (2024). The Influence of Capital Intensity, Advertising Intensity and Transfer Pricing on Tax Aggressiveness. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 5(3), 223–234. <https://doi.org/10.35912/jakman.v5i3.3119>
- Pramita, Y. D., & Susanti, E. N. (2023). Pengaruh Transfer Pricing, Koneksi Politik, Thin Capitalization, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Inovatif*, 1(2), 29–46. <https://doi.org/10.59330/jai.v1i2.11>
- PricewaterhouseCoopers (PwC). (n.d.). *Harga Transfer*. Pwc.Com. <https://www.pwc.com/ks/en/tax1/transfer-pricing.html#:~:text=Related parties include not only,transactions performed between related companies>.
- Putra, D. L. (2024). Meningkatkan Tax Ratio Melalui Pengendalian Shadow Economy. *Pajak.Go.Id*. <https://www.pajak.go.id/index.php/id/artikel/meningkatkan-tax-ratio-melalui-pengendalian-shadow->

- economy#:~:text=Perlu menjadi perhatian kita bersama,yakni sebesar 33%2C5%25
- Putri, S. N., Hariyanto, E., Kusbandiyah, A., & Pandansari, T. (2022). The Effect of Capital Intensity, Leverage, and Institutional Ownership on Tax Avoidance with Profitability as A Moderation Variable. *Soedirman Accounting Review (SAR): Journal of Accounting and Business*, 7(2), 13–26. <https://doi.org/10.32996/jefas.2022.4.1.26>
- Rizkia, W., & Utami, T. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap, dan Risiko Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(4), 302–310. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i4.2064>
- Rohmi, M. L. (2023). *Buku Ajar Pengantar Ekonometrika: Teori dan Praktik*. PT Literasi Nusantara Abadi Group. <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/>
- Romadhina, A. P. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Intensitas Aset Tetap, Dan Financial Distress Terhadap Agresivitas Pajak. *Gorontalo Accounting Journal*, 6(2), 272. <https://doi.org/10.32662/gaj.v6i2.3171>
- Rosani, N. R., & Andriyanto, R. W. (2024). Pengaruh Komisaris Independen, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, Likuiditas, Dan Transfer Pricing Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 5(2), 3490–3505. <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Sandi, N. K., Ubaidillah, M., & Sudrajat, M. A. (2024). Pengaruh Intensitas Modal dan Transfer Pricing terhadap Penghindaran Pajak dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi* 6.
- Sanjaya, R., & Suhendra. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris: Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2022). *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 3(2).
- Saputra, A. W., Suwandi, M., & Suhartono. (2020). Pengaruh Leverage dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *ISAFIR; Islamic Accounting and Finance Review*, 1(2), 29–47. <https://doi.org/10.24252/isafir.v1i2.17587>
- Shubita, M. F. (2024). The relationship between sales growth, profitability, and tax avoidance. *Innovative Marketing*, 20(1), 113–121. [https://doi.org/10.21511/im.20\(1\).2024.10](https://doi.org/10.21511/im.20(1).2024.10)
- Sinaga, G. U., Sudarmaji, E., & Astuti, S. B. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, Profitabilitas, dan Thin Capitalization terhadap Penghindaran Pajak. *Balance: Jurnal Akuntansi, Auditing, Dan Keuangan*, 20(1), 93–111.
- Sudibyo, H. H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 78–85. <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i1.211>
- Sujannah, E. (2021). Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Transfer Pricing, Penghindaran Pajak: Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 1(1), 66–74. <https://doi.org/10.55587/jla.v1i1.3>
- Sumantri, F. A., Kusnawan, A., & Anggraeni, R. D. (2022). The Effect Of Capital Intensity, Sales Growth, Leverage On Tax Avoidance And Profitability As Moderators. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 20(1), 36–53. <https://doi.org/10.31253/pe.v20i1.861>

- Susanti, D., & Satyawan, M. D. (2020). Pengaruh Advertising Intensity, Inventory Intensity, Dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(1), 1–8.
- Sutisna, D., Nirwansyah, M., Ningrum, S. A., & Anwar, S. (2024). Studi Literatur Terkait Peranan Teori Agensi pada Konteks Berbagai Issue di Bidang Akuntansi. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4802–4821. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.12973>
- Syazhuni, B. A., & Florencia, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi: Journal of Rconomy*.
- Tax Justice Network. (2024). *State of Tax Justice 2024*. Taxjustice.Net. <https://taxjustice.net/reports/the-state-of-tax-justice-2024/>
- Tempo.co. (2016). Indonesian Tycoons in Panama Papers. *Tempo*. <https://en.tempo.co/read/769644/indonesian-tycoons-in-panama-papers>
- Tendean, M., & Febriani, E. (2022). Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Sales Growth terhadap Penghindaran Pajak dengan Koneksi Politik sebagai Variabel Moderasi. *JAKOB: Jurnal Akuntansi Sektor Publik*, 1(2), 75–88.
- Tiong, K., & Rakhman, F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(1), 67–82. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v6i1.1364>
- Utami, M. F., & Irawan, F. (2022). Pengaruh Thin Capitalization dan Transfer Pricing Aggressiveness terhadap Penghindaran Pajak dengan Financial Constraints sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 6(1), 386–399. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.607>
- Wardani, D. K., & Taurina, Y. (2022). Pengaruh Capital Intensity terhadap Tax Aggressiveness dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 13(November), 27–38.
- Yeye, O., & Egbunike, P. A. (2021). Transfer Pricing, Accruals Earnings Management and Corporate Tax Avoidance of Listed Multinational Corporations in Nigeria. *Journal of Global Accounting*, 7(1), 63–79. <https://journals.unizik.edu.ng/joga>
- Yulianty, A., Ermania Khrisnatika, M., & Firmansyah, A. (2021). Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia: Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Intensitas Persediaan, Leverage. *Jurnal Pajak Indonesia (Indonesian Tax Review)*, 5(1), 20–31. <https://doi.org/10.31092/jpi.v5i1.1201>